



Vol. 04 No. 1 (2025) : 787-795

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI TK NEGERI 1 SEMENDE DARAT LAUT

Anita Charulisda<sup>1</sup>, Endang Ekowati<sup>2</sup>, Firmansyah<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Islam An Nur Lampung

Email: anitacharulisdaa@gmail.com

### Abstrak

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini yang sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi, mengendalikan emosi, bekerja sama, dan membangun kepercayaan diri. Namun, masih banyak ditemukan anak-anak yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, bersosialisasi, dan menunjukkan empati di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi di TK Negeri 1 Semende Darat Laut, sebagian besar anak masih kurang percaya diri, sulit mengontrol emosi, serta belum mampu membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui penerapan metode bermain peran di TK Negeri 1 Semende Darat Laut. Bermain peran dipilih karena dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kreatif, dan mendorong anak untuk mengeksplorasi perasaan serta situasi sosial secara aman. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 anak kelompok B TK Negeri 1 Semende Darat Laut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak secara signifikan. Anak menjadi lebih percaya diri, mampu mengendalikan emosi, menunjukkan empati, serta lebih aktif berinteraksi dengan teman-temannya. Dengan demikian, metode bermain peran efektif diterapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di TK ini.

**Kata Kunci:** Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini, Bermain Peran

### ABSTRACT

Social-emotional development is one of the essential aspects of early childhood growth, which significantly affects their ability to interact, control emotions, cooperate, and build self-confidence. However, many children still experience difficulties in communication, social interaction, and showing empathy within the school environment. Based on observations at TK Negeri 1 Semende Darat Laut, most children were found to lack self-confidence, have difficulty managing emotions, and were unable to establish positive social relationships with their peers. Therefore, an appropriate learning method is required to overcome these problems. This study aims to improve early childhood social-emotional development through the application of role-playing methods at TK Negeri 1 Semende Darat Laut. Role-playing was chosen as it provides a fun, creative learning experience that encourages children to explore emotions and social situations in a safe environment. This research uses classroom action research (CAR) conducted in two

cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 20 children from group B of TK Negeri 1 Semende Darat Laut. The results revealed that the application of the role-playing method significantly improved children's social-emotional abilities. The children became more confident, better at controlling their emotions, demonstrated empathy, and were more active in interacting with their peers. Thus, role-playing has proven effective as a learning method to enhance early childhood social-emotional development at this kindergarten.

**Keywords:** Social-Emotional Development, Early Childhood, Role-Playing

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Fiqih di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dasar peserta didik mengenai tata cara ibadah dan hukum-hukum Islam yang akan menjadi bekal mereka dalam menjalankan ajaran agama dengan benar. Fiqih tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menuntut keterampilan praktik ibadah, seperti wudhu, shalat, zakat, dan lainnya, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (A. J. Sari 2025). Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang merasa kesulitan memahami materi Fiqih karena materi yang bersifat konseptual dan teknis, sehingga pembelajaran sering terasa membosankan.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih di Sekolah Dasar Qur'an KTateeb Riung Huffazh Jatisampurna Kota Bekasi menjadi salah satu permasalahan yang cukup memprihatinkan. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, termasuk dalam bidang Fiqih yang memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman keislaman peserta didik sejak dini (Mayasari and Murtafiah 2023). Sayangnya, di sekolah ini masih banyak dijumpai siswa yang menunjukkan sikap kurang bersemangat ketika mengikuti pelajaran Fiqih. Hal ini terlihat jelas dari minimnya partisipasi mereka saat proses pembelajaran berlangsung, baik dalam kegiatan diskusi, menjawab pertanyaan, maupun ketika diberikan tugas oleh guru (MZ 2022). Selain itu, fenomena siswa yang mudah merasa bosan saat mengikuti pelajaran Fiqih juga kerap terjadi. Banyak peserta didik terlihat kurang fokus, mengantuk, bahkan acuh tak acuh terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh pola penyampaian materi yang masih bersifat monoton dan kurang variatif, sehingga tidak mampu membangkitkan minat belajar siswa. Padahal, Fiqih sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam memuat materi-materi yang berkaitan langsung dengan praktik ibadah sehari-hari, seperti tata cara wudhu, shalat, puasa, dan lainnya, yang seharusnya diajarkan dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan menarik sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar (Nuraisyah, Masripah, and Anton 2024).

Dampak dari rendahnya motivasi belajar tersebut berimbas langsung pada hasil belajar siswa yang belum optimal (Fathuroji 2024). Berdasarkan evaluasi yang dilakukan

guru, masih terdapat sebagian besar siswa yang belum mampu menguasai materi pelajaran Fiqih sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Mereka cenderung kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar Fiqih, bahkan ada yang belum mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik ibadah sehari-hari (Roni 2023). Kondisi ini tentu menghambat tujuan utama dari pembelajaran Fiqih, yaitu tidak hanya meningkatkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk perilaku dan karakter Islami yang tercermin dalam kehidupan mereka (Raharjo and Ekowati 2024). Jika permasalahan ini tidak segera ditangani, maka rendahnya motivasi belajar siswa dapat menjadi hambatan serius dalam upaya penanaman nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Pembelajaran Fiqih yang seharusnya menjadi pondasi pembentukan karakter Islami, justru berpotensi kehilangan esensinya apabila peserta didik tidak memiliki ketertarikan dan semangat untuk mempelajarinya (S. M. Sari, Harahap, and Ridwan 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode, media, dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa sekolah dasar. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami materi Fiqih secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah metode pembelajaran yang masih monoton, seperti ceramah satu arah tanpa melibatkan siswa secara aktif. Hal ini membuat siswa hanya menjadi pendengar pasif, yang pada akhirnya cepat kehilangan perhatian (Alvin 2022). Selain itu, guru masih jarang memanfaatkan media pembelajaran atau metode inovatif yang dapat membuat materi Fiqih menjadi lebih menarik dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa (Muflihatun and Yasin, n.d.). Padahal, di usia sekolah dasar, siswa cenderung memiliki gaya belajar visual dan kinestetik, sehingga membutuhkan pembelajaran yang melibatkan aktivitas melihat, mendengar, dan praktik secara langsung (Masudi and Komalasari 2024). Di sisi lain, tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih juga datang dari faktor internal siswa, seperti kurangnya kesadaran tentang pentingnya belajar Fiqih, serta minimnya dukungan belajar dari lingkungan keluarga. Guru sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa di kelas memiliki peran strategis untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar mereka melalui berbagai upaya yang kreatif. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan yang dapat menginspirasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh (Lestari 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Sekolah Dasar Qur'an KTateeb Riung Huffazh Jatisampurna Kota Bekasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran

konkret tentang strategi efektif yang dapat diterapkan guru, serta menjadi masukan bagi sekolah dan pihak terkait dalam merancang program pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan mampu memotivasi siswa untuk belajar Fiqih dengan semangat.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. PTK dipilih karena sesuai untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan kelas sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui penerapan metode bermain peran di TK Negeri 1 Semende Darat Laut. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Negeri 1 Semende Darat Laut yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan dengan rentang usia 5–6 tahun. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian perkembangan anak. Observasi digunakan untuk melihat perubahan perilaku sosial emosional anak sebelum dan sesudah penerapan metode bermain peran. Dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto, dan rekaman pembelajaran. Penilaian perkembangan anak dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang memuat indikator sosial emosional seperti keberanian berinteraksi, kemampuan mengungkapkan perasaan, kerjasama, serta empati terhadap teman.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat metode bermain peran sesuai tema pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan bermain peran di kelas secara terstruktur. Selama kegiatan berlangsung, peneliti dan guru melakukan observasi terhadap perilaku anak. Setelah kegiatan selesai, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya (Niam et al. 2024). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk melihat peningkatan sosial emosional anak dari siklus I ke siklus II. Keberhasilan tindakan diukur jika minimal 80% anak menunjukkan peningkatan dalam aspek sosial emosional sesuai indikator yang ditetapkan (Nartin et al. 2024).

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran di TK Negeri 1 Semende Darat Laut memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Sebelum dilakukan tindakan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, kurang percaya diri, dan belum mampu mengelola emosi dengan baik. Dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, hanya sekitar 40% yang menunjukkan perilaku sosial emosional sesuai dengan indikator perkembangan, seperti mampu

berkomunikasi, bekerja sama, dan mengungkapkan perasaan dengan baik. Pada siklus I, setelah diterapkan metode bermain peran, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Anak-anak mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam kegiatan bermain peran. Berdasarkan hasil observasi, sekitar 65% anak sudah mulai menunjukkan perilaku sosial emosional yang baik, seperti berani mengungkapkan perasaan, berbagi peran dengan teman, dan memahami situasi sosial sederhana. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang belum optimal dalam berinteraksi dan mengendalikan emosi, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus II dilaksanakan dengan perbaikan dalam hal pengelolaan kelas, variasi tema bermain peran, serta pemberian motivasi yang lebih intens kepada anak. Pada siklus ini, antusiasme anak semakin meningkat, dan mereka terlihat lebih percaya diri saat mengikuti kegiatan. Anak-anak lebih mudah bekerja sama, menunjukkan sikap empati, dan mulai mampu menyelesaikan konflik kecil antar teman. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana sekitar 90% anak mencapai indikator perkembangan sosial emosional yang diharapkan. Peningkatan ini terlihat dari perilaku anak yang semakin aktif mengajak teman bermain, mampu mengungkapkan perasaan secara verbal, serta menunjukkan kemampuan mengelola emosi dalam situasi bermain. Anak juga lebih berani tampil di depan kelas dan mulai memahami peran sosial sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti tolong-menolong, berbagi, dan menghargai perbedaan antar teman.

Berdasarkan data dan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Negeri 1 Semende Darat Laut. Melalui pengalaman bermain peran, anak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi perasaan, memahami situasi sosial, dan membangun kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, penerapan metode ini dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak.

**Tabel 1.**  
**Rekapitulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak**

No	Siklus	Jumlah Anak	Anak Berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Persentase (%)
1	Pra Siklus	20	8 anak	40%
2	Siklus I	20	13 anak	65%
3	Siklus II	20	18 anak	90%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini setelah diterapkannya metode bermain peran. Pada tahap pra siklus, hanya 8 dari 20 anak (40%) yang menunjukkan perilaku sosial emosional sesuai indikator perkembangan, seperti mampu berinteraksi,

mengendalikan emosi, dan menunjukkan rasa percaya diri. Setelah penerapan metode bermain peran pada siklus I, jumlah anak yang menunjukkan perkembangan sosial emosional meningkat menjadi 13 anak atau 65%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh pengalaman anak dalam kegiatan bermain peran, yang memberikan kesempatan mereka untuk berekspresi, bekerja sama, dan memahami situasi sosial sederhana. Namun, pada siklus I masih ditemukan beberapa anak yang canggung berinteraksi dan belum mampu mengontrol emosi sepenuhnya, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran berupa variasi tema, penguatan motivasi, dan pengelolaan kelas yang lebih optimal, hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Sebanyak 18 dari 20 anak (90%) sudah masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam aspek sosial emosional. Anak-anak terlihat lebih percaya diri, mampu berinteraksi aktif, menunjukkan empati, dan lebih mudah mengungkapkan perasaan kepada teman atau guru. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode bermain peran efektif sebagai strategi untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Bermain peran memberikan ruang bagi anak untuk belajar berkomunikasi, menyelesaikan konflik, memahami peran sosial, serta melatih kepercayaan diri dan kontrol emosi dalam suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, metode ini layak diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran di TK Negeri 1 Semende Darat Laut. Hal ini terbukti dari observasi yang menunjukkan siswa lebih fokus dan bersemangat saat diajak praktik wudhu dan shalat dibandingkan hanya mendengar penjelasan. Penggunaan media seperti gambar ilustrasi materi Fiqih, video pendek, serta kartu bergambar juga terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa. Media ini membantu menjelaskan konsep yang sulit dipahami hanya dengan kata-kata, seperti rukun Islam dan tata cara ibadah, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi. Selain itu, guru yang rutin memberikan reward seperti pujian atau hadiah kecil kepada siswa yang aktif memberikan motivasi tambahan, karena siswa merasa usahanya dihargai. Pendekatan emosional guru juga menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Guru yang mampu berkomunikasi dengan ramah dan menunjukkan perhatian membuat siswa merasa dekat dan lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya jika tidak memahami materi. Namun, penelitian juga mengungkap kendala yang masih dihadapi guru, yaitu terbatasnya fasilitas media yang lebih modern dan waktu pembelajaran yang relatif singkat, sehingga tidak semua metode kreatif dapat diterapkan secara maksimal setiap pertemuan. Kendala ini menjadi catatan penting untuk ditindaklanjuti oleh sekolah agar strategi peningkatan motivasi belajar siswa dapat berjalan lebih optimal di masa mendatang.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi metode, penggunaan media pembelajaran, pemberian reward, serta pendekatan emosional guru sangat berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Strategi-strategi tersebut sesuai dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa siswa akan lebih termotivasi jika pembelajaran melibatkan mereka secara aktif, menyenangkan, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Namun demikian, penelitian juga menemukan kendala seperti keterbatasan fasilitas media pembelajaran yang lebih

modern dan waktu pembelajaran yang terbatas untuk menerapkan metode yang bervariasi secara optimal. Kendala ini menjadi tantangan yang perlu diatasi agar upaya peningkatan motivasi belajar Fiqih dapat berjalan lebih maksimal ke depannya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri 1 Semende Darat Laut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Sebelum tindakan, sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, kurang percaya diri, dan belum mampu mengelola emosi dengan baik. Hanya sekitar 40% anak yang menunjukkan perkembangan sosial emosional sesuai harapan. Setelah penerapan metode bermain peran pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi 65%, di mana anak mulai menunjukkan keberanian berinteraksi, bekerja sama, dan lebih ekspresif dalam mengungkapkan perasaan. Meskipun demikian, masih ada sebagian anak yang belum optimal, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II, hasil menunjukkan peningkatan signifikan, yaitu 90% anak sudah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dalam aspek sosial emosional. Metode bermain peran memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi, memahami peran sosial, berlatih komunikasi, dan mengelola emosi dalam suasana yang menyenangkan. Kegiatan ini juga membangun kepercayaan diri, sikap empati, serta keterampilan sosial anak secara bertahap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran layak dijadikan salah satu alternatif pembelajaran di PAUD, khususnya untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak usia dini. Penerapan metode ini secara rutin dan terencana dapat membantu anak menjadi lebih percaya diri, mandiri, mudah bersosialisasi, serta memiliki kontrol emosi yang lebih baik, yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan di masa usia dini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alvin, M Khoirul. 2022. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al Muwazanah Gondang Plosoklaten Kediri." IAIN Kediri.
- Fathuroji, Muhammad. 2024. "UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK." *UNISAN JURNAL* 3 (6): 404-12.
- Lestari, Aliya Ayu. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1 (1).
- Masudi, Masudi, and Bakti Komalasari. 2024. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong." Intitut Agama Islam Negeri.

Mayasari, Igustin, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2023. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH DARUL AMAL." *UNISAN JURNAL 2* (5): 765-71.

Muflihatun, Supatmi, and Muhamad Yasin. n.d. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH."

MZ, T G H Hudatullah. 2022. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih." *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 7 (1): 14-25.

Nartin, S E, S E Faturrahman, M Ak, H Asep Deni, C Q M MM, Yuniawan Heru Santoso, S SE, S T Paharuddin, I Wayan Gede Suacana, and Etin Indrayani. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.

Niam, M Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, Raden Isma Anggraini, Rullyana Puspitaningrum Mamengko, and Safira Fathin. 2024. "Metode Penelitian Kualitatif." Nuraisyah, Nuraisyah, Masripah Masripah, and Anton Anton. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1 (2): 984-91.

Raharjo, Bowo, and Endang Ekowati. 2024. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IX DI SMP IT AL MADINAH KARTASURA SUKOHARJO JAWA TENGAH TAHUN AJARAN 2023/2024." *UNISAN JURNAL 3* (7): 583-92.

Roni, Abdul. 2023. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQH KELAS IX DI MADRASAH TSANAWIYAH GUPPI KARANG SARI TAHUN PELAJARAN 2022/2023." *UNISAN JURNAL 2* (4): 824-28.

Sari, Arminda Juliana. 2025. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024."

Sari, Syti Mayang, Muhammad Riduan Harahap, and Ahmad Ridwan. 2023. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Poster Dalam Upaya Meningkatkan Minat

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7 (2): 438-49.